

**PENGARUH METODE DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA MAN 1 LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Oleh

M. Irfan Fariz Zainudin

NPM 2113031067



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH METODE DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA MAN 1 LAMPUNG BARAT**

Oleh

M. Irfan Fariz Zainudin

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH METODE DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MAN 1 LAMPUNG BARAT

Oleh

M. IRFAN FARIZ ZAINUDIN

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa belum optimal, yang diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang variatif, tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, serta rendahnya motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, dengan mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel perantara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) metode pembelajaran berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar. (2) ada pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar. (3) ada hubungan antara metode pembelajaran dengan gaya belajar. (4) ada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. (5) ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. (6) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. (7) ada pengaruh tidak langsung pada variabel metode pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. (8) ada pengaruh tidak langsung pada variabel gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. (9) ada pengaruh simultan metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap motivasi belajar. (10) ada pengaruh simultan metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Guru dan siswa penting untuk mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing siswa, pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga motivasi dan pemahaman materi dapat meningkat.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar.*

ABSTRAK

PENGARUH METODE DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MAN 1 LAMPUNG BARAT

Oleh

M. IRFAN FARIZ ZAINUDIN

The background to this research is based on the fact that student learning outcomes are suboptimal, which is suspected to be related to learning methods that lack variety, are not suited to students' learning styles, and have low learning motivation. This study aims to determine the influence of learning methods and learning styles on student learning outcomes, considering learning motivation as an intermediary variable. This research uses a quantitative approach with an explanatory method. The research sample was 11th-grade students at MAN 1 West Lampung. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using path analysis techniques to determine the direct and indirect effects between variables. The results show that: (1) learning methods have a direct effect on learning motivation. (2) learning styles have an effect on learning motivation. (3) there is a relationship between learning methods and learning styles. (4) learning methods have an effect on learning outcomes. (5) learning styles have an effect on learning outcomes. (6) learning motivation has an effect on student learning outcomes. (7) learning methods have an indirect effect on learning outcomes through learning motivation. (8) learning styles have an indirect effect on learning outcomes through learning motivation. (9) There is a simultaneous influence of learning methods and learning styles on learning motivation. (10) There is a simultaneous influence of learning methods, learning styles, and learning motivation on learning outcomes. It is important for teachers and students to recognize and understand each student's learning style, so that learning can adapt to the differences in students' diverse learning styles, so that motivation and understanding of the material can increase.

Keywords: *Learning Methods, Learning Motivation, Learning Outcome, Learning Styles.*

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE DAN GAYA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
DENGAN MEMPERTIMBANGKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS XI MAN 1 LAMPUNG BARAT**

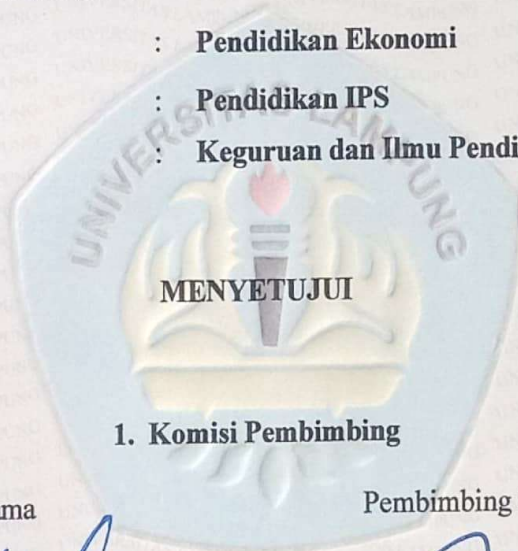
Nama Mahasiswa : ***M. Irfan Fariz Zainudin***

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031067**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

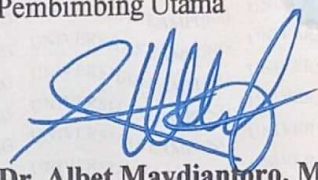
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

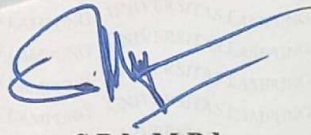


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

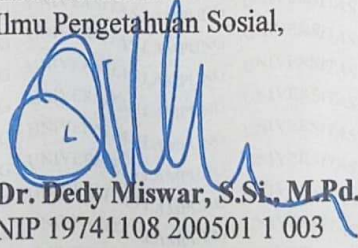

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Pembimbing Pembantu


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

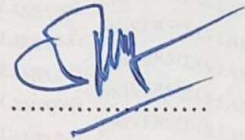
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

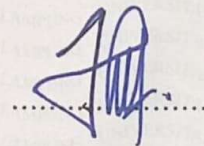
Ketua : Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.



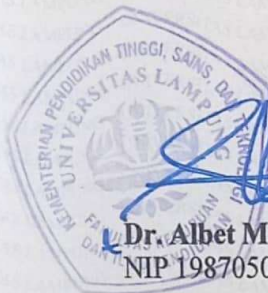
Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 September 2025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Irfan Fariz Zainudin
NPM : 2113031067
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2025

Mat.

A573ANX070071590

M. Irfan Fariz Zainudin
2113031067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Irfan Fariz Zainudin yang biasa disapa Irfan. Putra pertama dari 4 bersaudara oleh pasangan Bapak Fahrudin dan Ibu Risalatul Mungawanah yang lahir di Banjarnegara pada 20 September 2003. Penulis berasal dari Lampung Barat.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis diantaranya SD Negeri 1 Liwa, lulus pada tahun 2015. Pendidikan kedua penulis di MTS Negeri 1 Lampung Barat, lulus pada tahun 2018. Pendidikan ketiga penulis di MAN 1 Lampung Barat dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya, penulis melanjutkan sekolah tinggi di Universitas Lampung program studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur SBMPTN tahun 2021.

Pada tahun 2024 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Siring Jaha, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan, sekaligus pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Selain itu, penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi Assets Pendidikan Ekonomi Unila, yang diamanahkan menjadi Anggota departemen Penelitian dan Pengembangan. Organisasi di luar kampus yang pernah penulis ikuti yakni Ruang Pemimpi, yang merupakan organisasi volunteer bidang pendidikan yang kegiatannya mengajar anak-anak yang berada di sekolah yang terbelakang, tujuannya yakni untuk memotivasi anak-anak untuk mengejar mimpi. Penulis memiliki beberapa pengalaman dalam kepanitian beberapa kegiatan, mulai dari tingkat prodi, daerah serta nasional. Kemudian, pada 2 Mei 2025 peneliti melaksanakan Seminar Proposal, 11 Agustus 2025 dilaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 16 September 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahirabbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini tepat waktu. Dengan bangga dan rasa syukur kupersembahkan karya tulis ini dengan tulus kepada:

Keluarga Besar^{ku}

Terima kasih kepada keluargaku yang selalu menjadi rumah tempatku bersandar dan pendukung terbesarku dikala suka maupun duka. Kalian adalah tempat pulang ternyaman. Kekuatan utamaku adalah ibu dan bapakku untuk terus melangkah meneruskan hidup yang berat ini.

Sahabat-sahabat^{ku}

Untuk setiap waktu dan tenaga yang kalian berikan, aku berterimakasih karena kalian merupakan tempat aku bertanya. Tanpa kalian aku kehilangan arah dan berhenti, namun tidak kalian slalu ada kebersamaiku kapanpundan dimanapun.

Bapak Ibu Dosen^{ku}

Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan, segala yang telah diberikan akan menjadi bekal dan inspiras. Semoga Allah selalu melindungmu Bapak dan Ibu Dosenku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

"لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا"

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Belajar tidak pernah melelahkan pikiran. (Leonardo da Vinci)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Barat".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi yang diberikan dari semua pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I. Terima kasih atas segala bimbingan, ilmu arahan dan motivasi, yang telah Bapak berikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Bapak dan keluarga.
9. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah bapak berikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya kepada Baak beserta keluarga.
10. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas arahan dan perhatiannya, semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan serta limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT dan kemudahan-Nya kepada Ibu dan keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, serta senantiasa dilimpahkan rahmat, hidayah, dan keberkahan-Nya.
12. Terima kasih kepada staf dan karyawan Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam mengurus berbagai proses dan persyaratan selama menempuh hingga menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
13. Terima kasih kepada pihak MAN 1 Lampung Barat yang telah memberi izin penulis melaksanakan penelitian. Terima kasih atas bimbingan ibu dan bapak atas dampingan selama penulis mengajar. Semoga allah membalas kebaikan dengan pahala berlipat ganda.
14. Orang tuaku terkasih Bapak Fahrudin dan Ibu Risalatul Mungawanah yang selalu menemani, memberi kekuatan terbesar hingga penelitian ini

terselesaikan. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari peran dan pengorbanan mereka. Dukungan kalian memang tidak dalam penulisan namun penulis tidak akan dapat melewati segala proses yang terjadi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, keberkahan, serta kelancaran.

15. Saudaraku Azmi, Adit dan sibungsu Naifa yang sudah memberikan dukungan agar proses penyusunan penulisan ini lebih cepat. Semoga Allah SWT kalian selalu diberikan kemudahan dalam hal apapun.
16. Terima kasih kepada sahabatku yang telah menjadi mitra dalam proses belajar, berbagi pengalaman, dan saling memberikan motivasi sepanjang masa studi.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Hasil Belajar.....	14
2. Metode Pembelajaran.....	18
3. Gaya Belajar.....	20
4. Motivasi Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
1. Desain Penelitian.....	40
2. Prosedur Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Bebas (<i>Eksogen</i>)	43
2. Variabel Terikat (<i>Endogen</i>)	44
3. Variabel <i>Intervening</i>	44
D. Definisi Konseptual Variabel.....	44
E. Definisi Operasional Variabel.....	46

F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Kuesioner (Angket).....	47
2. Dokumentasi	48
3. Wawancara	48
G. Uji Persyaratan Instrumen	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas	52
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda.....	55
1. Uji Linearitas.....	55
2. Uji Multikolinearitas	56
3. Uji Autokorelasi	56
4. Uji Heteroskedastisitas.....	57
I. Teknik Analisis Data	58
J. Pengujian Hipotesis	59
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Gambaran Umum Responden.....	62
C. Deskripsi Data	62
D. Uji Prasyarat Statistik Parametrik.....	70
E. Uji Asumsi Klasik.....	72
F. Analisis Data.....	76
G. Pengujian Hipotesis	82
H. Kesimpulan Analisis Statistik.....	88
I. Pembahasan	89
J. Keterbatasan Penelitian	117
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	119
A. Simpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Ekonomi Kelas XI MAN 1 Lampung Barat.....	4
2. Hasil Peneitian Yang Relevan	26
3. Jumlah Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Barat Tahun Ajaran 2024/2025	42
4. Definisi Operasional Variabel	47
5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Metode Pembelajaran (X1).....	50
6. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar (X2).....	51
7. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Z)	52
8. Distribusi Frekuensi Variabel Metode Pembelajaran (X1)	63
9. Kategori variabel Metode Pembelajaran (X1)	64
10. Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Belajar (X2)	65
11. Kategori variabel Gaya Belajar (X ₂)	66
12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Z)	67
13. Kategori variabel Gaya Belajar (X ₂)	68
14. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)	69
15. Kategori variabel Kualitas Pelayanan (X ₁)	70
16. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	71
17. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	71
18. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	72
19. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	73
20. Kriteria Pengujian Durbin Watson	74
21. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
22. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
23. Rekapitulasi Hasil Analisis Statististik	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	37
2. Desain Penelitian Kuantitatif	40
3. Alur Penelitian.....	41
4. Hasil Uji Durbin Watson	75
5. Model Diagram Jalur.....	76
6. Model Persamaan Dua Jalur.....	77
7. Substruktur 1	77
8. Substruktur 2	77
9. Substruktur 1.....	79
10. Substruktur 1 Lengkap.....	80
11. Substruktur 2.....	81
12. Diagram Jalur Lengkap	82
13. Pengaruh Tidak Langsung X1 Terhadap Z Melalui Y	85
14. Pengaruh Tidak Langsung X2 Terhadap Z Melalui Y	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Form Pengajuan Judul.....	132
2. Surat Penelitian	134
3. Surat Balasan Penelitian	135
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	136
5. Lembar Kuesioner Penelitian.....	139
6. Data Hasil Uji Instrumen Variabel Metode Pembelajaran XI.5	143
7. Data Hasil Uji Instrumen Variabel Gaya Belajar XI.5	144
8. Data Hasil Uji Instrumen Variabel Motivasi Belajar XI.5	145
9 Uji Validitas	146
10. Uji Reliabilitas	148
11 Tabulasi Data.....	149
12. Uji Normalitas.....	151
13. Uji Homogenitas	152
14. Uji Linearitas	153
15. Uji Multikolinearitas.....	154
16. Uji Autokorelasi	155
17. Uji Heteroskedastisitas.....	156
18. Pengujian Hipotesis	157

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan pengukuran dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Kegiatan belajar mengajar menghasilkan sebuah pengetahuan baru bagi siswa, dan guru yang ingin mengukur seberapa pemahaman siswa tersebut. Maka, hasil belajar adalah pengukurannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ruhimat (2018) bahwa melaksanakan pengukuran hasil belajar peserta didik sangat penting untuk diketahui, agar dapat dijadikan data dasar pengembangan kompetensi professional di masa yang akan datang. Hasil belajar merupakan pencapaian yang di peroleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, karena hasil belajar merupakan indikasi dari pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan proses baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula (Hestiningtyas, 2020).

Faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar adalah metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar (Cholifah, 2018). Ketiga faktor ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami, menguasai, serta menerapkan materi yang dipelajari. Metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta membuat suasana belajar menjadi lebih

menarik. Hal ini selaras dengan penelitian Suroto (2024) bahwa pentingnya memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian Suroto dkk. (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat (scaffolding atau artikulasi) dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa. Artinya, metode pembelajaran bukan hanya instrumen transfer ilmu, tetapi juga media untuk membentuk keterampilan hidup dan kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Selain metode pembelajaran, gaya belajar siswa juga berperan dalam menentukan efektivitas proses belajar. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan gaya belajar siswa dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Motivasi belajar juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian akademiknya. Motivasi dapat meningkatkan literasi serta pengetahuan, sekaligus membentuk sikap positif. Hal ini sejalan dengan temuan Aisyah & Srigustini (2022) bahwa literasi ekonomi berkembang ketika siswa tidak hanya diberi teori, tetapi juga dilibatkan dalam pengalaman belajar yang bermakna.

Pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi tentang kemajuan peserta didik kepada guru dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Aulia (2020) menyatakan bahwa hasil belajar berfungsi sebagai penilai hasil belajar siswa, maka guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Namun, hasil belajar sering kali tidak memuaskan, berdasarkan penelitian Lestari (2018) menunjukkan adanya

permasalahan hasil belajar, hal ini di buktikan dari observasi yang menghasilkan rata-rata hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) hanya mendapat nilai 70. Artinya hasil belajar belum memenuhi nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik dalam ketuntasan belajar (Muhajir, 2021). Rendahnya hasil belajar menjadi hal yang perlu diperhatikan, dalam penelitian Widodo dan Widiyanti (2015: 32) sebanyak 70,58% siswa belum memenuhi KKTP. Kurangnya perhatian guru merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar (Hidayati dkk, 2023).

Pembelajaran merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan yang dipelajari. Suroto dkk (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan tidak memperhatikan perkembangan siswa akan menyebabkan *mismatch* antara tujuan dan hasil yang dicapai. Oleh sebab itu, perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas, tentunya akan memberikan pemahaman siswa yang baik pula. Siswa yang telah memiliki kecenderungan yang mengikuti pembelajaran dengan baik dimungkinkan mempunyai pemahaman belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang pasif cenderung akan cenderung untuk dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Bukan hanya dari segi strategi namun harus adanya antusiasme peserta didik yang tinggi, dengan begitu peserta didik akan tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan serta gurunya, serta selalu mengingat dan mempelajari kembali pelajarannya.

Pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Sedangkan ketercapaian tujuan pembelajaran diiringi dengan strategi yang baik pula. Hasil belajar akan sangat menentukan pemahaman siswa karenanya peneliti

mengambil hasil belajar siswa MAN 1 Lampung Barat pada mata pelajaran ekonomi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Ekonomi Kelas XI MAN 1 Lampung Barat

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<75	≥75	
1.	XI 1	15	15	30
2.	XI 2	27	7	34
Jumlah	Siswa	42	22	64
	Persentase	65.625%	34.375%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI MAN 1 Lampung Barat

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI MAN 1 Lampung Barat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pencapaian nilai. Dari total 64 siswa, sebanyak 42 siswa atau 65,625% memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan hanya 22 siswa atau 34,375% yang berhasil mencapai nilai ≥ 75 . Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kelas XI 1 menunjukkan distribusi nilai yang lebih seimbang dengan 15 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dan 15 siswa lainnya di bawah 75. Namun, di kelas XI 2, distribusi nilai cenderung kurang merata, dengan hanya 7 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sementara 27 siswa memperoleh nilai di bawah 75.

Data ini mencerminkan bahwa pembelajaran ekonomi di kelas XI MAN 1 Lampung Barat masih menghadapi tantangan, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi maupun efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa yang belum mencapai KKM kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

motivasi belajar, ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, atau keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, mengikuti pembelajaran dengan antusias, serta berusaha mengatasi kesulitan yang dialami. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemahaman tentang gaya belajar individu, serta penguatan motivasi belajar.

Metode pembelajaran adalah prosedur, langkah-langkah serta cara yang digunakan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bentuknya bisa berupa kegiatan atau praktik maupun soal sebagai capaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai seperangkat komponen yang telah diatur dan dikombinasikan sebagai kualitas pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran bisa diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk memudahkan proses maupun hasil belajar para murid (Johar & Hanum, 2016). Dengan demikian, apa yang sudah disusun atau direncanakan bisa tercapai dengan sebaik mungkin. Keefektifan penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Metoda merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Penerapan metode ceramah yang diberikan guru juga sudah sangat biasa bagi siswa di MAN 1 Lampung Barat. Sehingga kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat sehingga motivasi belajar siswa semakin

berkurang. Kebosanan dalam belajar tentu berdampak pada menurunnya motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap efektivitas metode ceramah yang digunakan secara terus-menerus, serta pentingnya inovasi dan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Ketika siswa merasa bosan, maka partisipasi menurun, interaksi menjadi pasif, dan pemahaman materi pun tidak maksimal. Penggunaannya yang monoton dan tidak kontekstual seringkali membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi.

Motivasi belajar adalah pendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat. Menurut Andriani & Rasto (2019) motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar (Fernando dkk, 2024). Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal (Rahman, 2022). Karena itu, sebenarnya penting untuk setiap siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri yakni bisa dari lingkungan, teman sebaya, ataupun dari guru yang mengajarnya.

Kurangnya motivasi belajar dapat menjadi hambatan utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran,

enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang kurang memiliki semangat pada saat pembelajaran berlangsung, justru siswa lebih tidak aktif dan kurang antusias. Selain itu, kurangnya tujuan yang jelas dalam belajar juga dapat membuat siswa merasa tidak memiliki alasan yang kuat untuk berusaha lebih baik. Jika tidak segera diatasi, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada prestasi akademik yang menurun serta berkurangnya minat siswa dalam mengejar potensi terbaiknya. Guru juga cenderung menjelaskan sendiri dan tidak membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Terlibat langsung tersebut contohnya ketika guru menjelaskan siswa hanya menyimak, dan guru tidak bertanya kembali ataupun membuat siswa terlibat. Maka diperlukan usaha guru untuk meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajar dapat optimal. Motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut (Sobandi, 2017). motivasi belajar siswa perlu terus diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraih pun dapat optimal. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka cenderung lebih sadar akan gaya belajar yang paling sesuai untuk memahami materi dengan lebih baik.

Metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi kolaboratif, dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi melalui penggunaan multimedia, *e-learning*, dan *game-based learning* juga memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyesuaikan diri dengan gaya belajar digital native. Model pembelajaran berbasis masalah, seperti *inquiry-based learning*, mendorong siswa untuk menemukan jawaban melalui proses eksplorasi dan penelitian mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Dengan mengombinasikan berbagai metode dan teknologi pembelajaran secara tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar

yang lebih variatif, menarik, dan efektif. Inovasi ini tidak hanya membantu mengatasi kebosanan dalam belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam menggali pengetahuan secara lebih mendalam.

Gaya belajar menurut Azizah (2023) adalah cara menggunakan kemampuan seseorang dan dapat didefinisikan gaya belajar sebagai "kombinasi karakteristik kognitif, faktor afektif dan fisiologis yang bertindak sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana peserta didik memandang, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar." Gaya adalah sebuah pendekatan. ini menjelaskan bagaimana individu belajar atau bagaimana setiap orang belajar, karena dengan cara belajar yang berbeda dan belajar untuk fokus pada proses baru, sangat sulit untuk mempelajari dan mempelajari proses baru. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri, dengan menerapkan gaya belajar yang berbeda dapat membantu guru secara memadai dan maksimal mentransfer semua materi pembelajaran kepada siswa (Erlina, 2019). Gaya belajar memiliki 3 jenis yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan terkadang ketidaksesuaian gaya belajar dengan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa misalnya guru lebih dominan ceramah maka hanya akan cocok pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori, tapi tidak masuk diterapkan pada siswa yang memiliki gaya belajar yang lebih dominan seperti visual atau kinestetik. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi karena cara penyampaian tidak sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Di era digital, banyak sumber daya dan teknologi baru yang dapat mempengaruhi cara siswa belajar. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning telah menjadi hal yang umum. Teknologi ini dapat menyediakan berbagai metode penyampaian informasi yang mungkin sesuai dengan gaya belajar siswa tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi

bagaimana gaya belajar yang berbeda mempengaruhi hasil belajar dalam konteks penggunaan teknologi digital (Khairani, 2024). Penggunaan aplikasi perangkat lunak dalam pembelajaran membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, di mana setiap peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pemanfaatan aplikasi perangkat lunak memberikan sarana untuk mewujudkan lingkungan belajar pribadi yang relevan dan krusial bagi masa depan pembelajaran. Penggunaan aplikasi perangkat lunak ini menjadi pendorong perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat lebih aktif mengatur pola pembelajarannya sendiri sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individual (Putra & Pratama, 2023). Bukan hanya kebutuhan individu kaitan dalam jenjang kelas sekolah menengah juga perlu diperhatikan.

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Sekolah tidak hanya di pandang sebagai tempat pembelajaran formal, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, peneliti menjadikan MAN 1 Lampung Barat sebagai subjek penelitian karena gaya belajar siswa yang berbeda dan metode pembelajaran yang kurang diterapkan guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan masalah yang terjadi, artinya judul yang diangkat peneliti merupakan masalah yang terjadi di MAN 1 Lampung Barat. Sedangkan penelitian ini dikhususkan pada kelas XI yang sudah dianggap banyak mengenal lingkungan sekolah sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Materi pembelajaran dikelas XI memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi sehingga peneliti akan lebih mudah mengukur metode pembelajaran, gaya belajar dan motivasi siswa dengan lebih efektif. Perbandingan antara kelas X dan XI juga tampak pada pemikiran serta kedewasaan berpikir yang cukup baik pada kelas XI untuk memahami instruksi penelitian dan memberikan jawaban yang

lebih akurat pada saat wawancara dan menjawab kuesioner. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kelas XI menjadi subjek yang tepat untuk penelitian ini karena mereka berada dalam fase perkembangan yang krusial dalam hal gaya belajar, metode pembelajaran, serta motivasi akademik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI yang belum mencapai KKTP.
2. Berdasarkan observasi beberapa siswa memiliki minat yang kurang terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.
3. Berdasarkan observasi kesadaran siswa terhadap gaya belajar yang dimilikinya cukup rendah.
4. Berdasarkan observasi model pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton, menyebabkan siswa merasa bosan.
5. Berdasarkan observasi sebagian siswa memiliki kesadaran yang rendah akan gaya belajar mereka.
6. Motivasi belajar siswa cenderung rendah, ditunjukkan saat observasi pembelajaran cenderung kurang antusias dan keterlibatan siswa kurang terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan mempertimbangkan motivasi belajar pada siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
2. Apakah ada pengaruh secara langsung gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
3. Apakah ada hubungan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
4. Apakah ada pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
5. Apakah ada pengaruh secara langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
6. Apakah ada pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
7. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
8. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
9. Apakah ada pengaruh secara simultan metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?
10. Apakah ada pengaruh secara simultan metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
2. Pengaruh secara langsung gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
3. Hubungan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
4. Pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
5. Pengaruh secara langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
6. Pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
7. Pengaruh secara tidak langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
8. Pengaruh secara tidak langsung gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
9. Pengaruh secara simultan metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
10. Pengaruh secara simultan metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh antara metode pembelajaran, gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pentingnya kesesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa Siswa dapat memperoleh wawasan tentang metode pembelajaran yang paling efektif bagi gaya belajar mereka, serta strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.
- b. Bagi Guru Guru dapat menyesuaikan teknik pengajaran mereka berdasarkan temuan tentang gaya belajar siswa dan faktor motivasi, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas. Serta guru dapat memahami metode pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga dapat merancang dan menerapkan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Bagi Sekolah Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta merancang program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan metode pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Peneliti dapat berkontribusi pada pemahaman akademis tentang hubungan antara metode pembelajaran, gaya belajar, dan hasil belajar, serta peran motivasi dalam konteks pendidikan.

- e. Bagi Program Studi Program studi dapat meningkatkan kualitas pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada calon guru dengan menggunakan temuan penelitian untuk memperkuat pemahaman mereka tentang metode pembelajaran dan gaya belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan kegunaan penelitian maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian
Objek penelitian ini adalah hasil belajar yang dipengaruhi metode dan gaya belajar melalui motivasi belajar.
2. Subjek penelitian
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.
3. Tempat penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Barat.
4. Waktu penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.
5. Ilmu penelitian
Penelitian ini berkontribusi dalam dunia pendidikan dengan memberikan wawasan tentang bagaimana metode mengajar dan gaya belajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang disebabkan karena pengaruh lingkungannya (Maydiantoro, 2022). Hasil belajar menurut Dakhi (2020) adalah prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Nabillah., dkk, 2020). Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Nurrita, 2018). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Pitriani,. dkk, 2022). Menurut Widayanti (2014) Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012).

Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie dkk, 2014). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nurhayanti, 2021).

Secara garis besar hasil belajar memiliki indikator yaitu:

a. Ranah kognitif

Menurut teori Bloom (1956) dalam (Sudjana, 2016: 23) secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat, 2) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri, 3) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, 4) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut, 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagianbagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur, 6)Evaluasi (*evaluation*)

yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kategori ranah afektif dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan, 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan penggambaran kemampuan peserta didik secara fisik dalam menggunakan suatu alat atau memanipulasi gerakan badan. Lebih lanjut Sudaryono (2012: 47) dan Sudjana (2014: 30-32) menyatakan hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu, serta merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Ada enam tahapan ranah psikomotor, yaitu: 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi

non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar terjadi ketika adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tingkah laku yang terjadi setelah kegiatan belajar mengajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri masing-masing individu. Hasil belajar dalam hal ini dipengaruhi faktor dari dalam, yaitu: kesehatan kemampuan belajar sering dipengaruhi oleh kesehatan jasmani dan rohani, minat dan motivasi. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat, cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar, intelegensi dan bakat. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Hasil belajar dalam hal ini dipengaruhi faktor dari luar yaitu: Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan yang utama, pada hakikatnya merupakan wadah yang tepat bagi seseorang

untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian, yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, masyarakat dapat menjadi wahana pembelajaran yang sangat luas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

2. Metode Pembelajaran

Metode, secara harfiah berarti “cara.” Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik (Sutikno, 2019). Metode suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017: 337). Sependapat Ilyas (2018: 60) dengan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar.

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara -cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik (Tyasmaning, 2022).

Sanjaya (2016:147) mengimplementasikan metode pembelajaran sebagai rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata supaya bisa mencapai tujuan yang optimal. Sedangkan Abdurrahman Ginting (2014:42), yaitu pola atau cara yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, berbagai teknik, dan sumber daya yang terkait pada proses pembelajaran peserta didik. Metode dalam belajar mengandung makna yang luas dan diartikan sebagai suatu cara yang menyeluruh

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan pendapat menurut Hamiyah (2014:49), metode pembelajaran yaitu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode pembelajaran bersifat prosedural dan menggambarkan suatu prosedur bagaimana cara mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus dikuasai oleh guru untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sebagai mestinnya, sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi dengan baik dari segi kelompok maupun individu. Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pelajaran merupakan bagian dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang sangat penting, selain bagi guru yang punya banyak ide model pembelajaran, siswa akan jauh dapat mengerti pembelajaran lewat model pelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Darmadi (2017: 175) metode pembelajaran diartikan sebagai media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini lah yang menjadi faktor yang mendorong seorang guru untuk mencari cara yang tepat dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang efektif dan siswa mampu menyerap materi dengan baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran dari buku berjudul metode dan model-model pembelajaran (Sutikno, 2019) antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
Tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Materi pelajaran
Sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru.
- c. Peserta didik
Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

- d. Situasi
Situasi setting lingkungan pembelajaran yang dinamis.
- e. Fasilitas
Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode.
- f. Guru
Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode, dan tepat dalam menerapkannya.

Memilih metode yang baik dan dikuasai dengan matang oleh guru akan menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran. Selain itu, tentu saja seorang guru harus mengenali karakteristik peserta didik, menguasai materi, menggunakan sarana penunjang pembelajaran, dan memiliki berbagai keterampilan membelajarkan.

Ada banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode-metode menurut Sutikno (2019) antara lain:

- a. Metode ceramah, penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya.
- b. Metode tanya jawab, penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik.
- c. Metode diskusi, pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.
- d. Metode diskusi kelompok, pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil.
- e. Metode demonstrasi, penyajian informasi sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sedangkan gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Selaras dengan pendapat (Kurniati., dkk, 2019) gaya belajar yang dimiliki setiap individu merupakan modal yang dapat digunakan

pada saat belajar. Perbedaan gaya belajar tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan dalam pembentukan dan pemahaman terhadap suatu informasi. Menurut (Siregar, 2022) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya dalam pembelajaran ada dua yaitu: 1) Bagaimana kita menyerap informasi 2) Cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Pendapat Supit (2023) tentang gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima informasi yang dengan menggunakan tingkat kefokusannya yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain gaya belajar adalah strategi seseorang dalam mendapatkan informasi dengan baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik, sebaiknya pendidik mengetahui gaya belajar peserta didiknya. Dalam buku DePorter dan Hemacki (2015) yang berjudul *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, tipe gaya belajar digolongkan dalam tiga jenis yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

- a. Gaya belajar visual menurut Supit (2023) adalah gaya belajar yang di mana pembelajaran terfokus pada penglihatan, gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar. Peserta didik yang memiliki tipe belajar visual memiliki antusias yang tinggi ketika diperlihatkan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Gaya belajar visual seperti ini menjelaskan bahwa harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Dengan kata lain seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham tentang sesuatu hal jika membaca atau melihat ilustrasi atau gambar. Peserta didik dengan gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, tipe gaya belajar visual perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah memahami dan mengerti.

Porter dan Hernacki (2015) dalam bukunya *Quantum of Learning* mendeskripsikan ciri-ciri yang terdapat pada gaya belajar visual, adalah: 1) tulisan tangan biasanya cukup bagus; 2) lebih mudah mengingat apabila belajar langsung dari catatan/handout/ laporan dari pada dibacakan atau dipresentasikan; 3) dapat merencanakan dan mengatur jangka panjang dengan baik; 4) teliti terhadap detail; 5) mengingat apa yang dilihat daripada didengar; 6) tidak terganggu oleh keributan; 7) mengingat dengan asosiasi visual; 8) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya; 9) pembaca cepat dan tekun; 10) lebih suka membaca daripada dibicarakan; 11) membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek; mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat; 12) lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain; 13) sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak; 14) lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato; 15) lebih suka seni daripada musik; 16) sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata; 17) kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Menurut Ellianah (2023) gaya belajar visual memungkinkan senang dengan gambaran, grafis, dan buku pegangan. Strategi yang dapat dilakukan bagi pembelajar visual, antara lain:

1. Tuliskan informasi penting di sebuah catatan, dan letakan di tempat-tempat yang strategis. Misalnya kamar, kamar mandi, cermin, meja, atau sisi tempat tidur.
2. Gunakan *Mind Map*, gambar, cerita kartun, cerita foto, dan diagram untuk merangkum informasi.
3. Kunjungi perpustakaan atau took buku dan carilah buku berilustrasi gambar dengan banyak gambar (buku-buku) yang ditunjukan untuk anak-anak sering kali dapat menjelaskan suatu topik dengan lebih gamblang atau memberi tinjauan yang baik.
4. Visualisasikan apa yang sedang dipelajari, dan mencoba melihat gambar dari ide atau informasi.

b. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui mendengarkan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarnya). Seseorang dengan gaya belajar auditori mereka akan menghargai penjelasan melalui verbal, diskusi, dan mendengarkan instruksi.

Ciri-ciri gaya belajar auditori menurut Porter dan Hernacki (2015) dalam bukunya *Quantum of Learning* adalah; 1) Mudah terganggu oleh keributan; 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca; 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan. 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, biarama, dan warna suara; 5) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara; 6) Lebih suka musik daripada seni; 7) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat; 8) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong-memotong bagianbagian hingga sesuai satu sama lain; 9) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya; 10) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Taktual Learners*) Seseorang yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat, aktifitas gerak merupakan suatu cara untuk mengubah aktivitas duduk yang intens dan tenang. Aktivitas gerak dapat menjadikan kegiatan yang rutin setiap hari dilakukan oleh semua peserta didik. Ciri-ciri gaya belajar auditori menurut Porter dan Hernacki dalam bukunya *Quantum of Learning* adalah: 1) Menanggapi perhatian fisik 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 3) Berdiri dekat ketika berbicara

dengan orang 4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 5) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar 6) Belajar melalui manipulasi dan praktik 7) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 8) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh 10) Tidak apat duduk diam untuk waktu lama.

Wulandari (2020) menjelaskan pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah sebagai berikut: meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar yang dimiliki, membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas, individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi, membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang. Selain itu ada beberapa alasan pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik oleh guru yaitu sebagai berikut: membuat proses belajar mengajar dialogis, memahami pelajar lebih berbeda, berkomunikasi melalui pesan, membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan, memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi (Supriani., dkk, 2020). Motivasi menurut Sardiman dalam (Herwati., dkk, 2023) diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi ialah keseluruhan penggerak yang ada pada individu, menggugah rasa ingin belajar, menjamin sebuah keberlangsungan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu faktor psikis, faktor tersebut merupakan faktor non intelektual. Motivasi belajar berkaitan erat dengan suatu dorongan dari seseorang yang tumbuh dari dalam diri ataupun luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi rasa keinginan untuk belajar (Lestari, 2020). Motivasi Belajar sebagai dorongan psikologis yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan belajar. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hamzah (2019) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari internal atau eksternal siswa untuk melakukan sebuah perubahan pola pikir, tingkah laku, dengan beberapa indikator yang mendukung. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Masni, 2017).

Didalam motivasi belajar ini, terdapat beberapa indikator motivasi belajar siswa berdasarkan pendapat Hamzah (2019: 23) sebagai berikut: terdapat rasa keinginan untuk berhasil Suatu keinginan untuk berhasil biasanya disebut dengan motif berprestasi, adanya sebuah dorongan serta kebutuhan di dalam proses belajar, memiliki sebuah cita-cita di masa yang akan datang, adanya penghargaan dalam proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran yang menarik Suatu permainan, lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar memiliki indikator dari pendapat Sardiman dalam (Herwati, dkk, 2023) antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya (Herwati, dkk, 2023).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Khasanah (2014)	Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta	Hasil: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r_{X1Y} sebesar 0,793, r^2_{X1Y} sebesar 0,628 dan nilai thitung lebih besar dari t tabel sebesar 10,240 > 1,980; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa.

		Persamaan: Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Khasanah adalah sama-sama menekankan pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan: Penelitian ini memasukkan gaya belajar dan hasil belajar sebagai variabel tambahan Kebaaruan: Penempatan motivasi sebagai variabel intervening yang menghubungkan metode pembelajaran dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.
2.	Wulandari (2017)	Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmugkur Kota Semarang Hasil: Hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar siswa cukup besar, yang mendapatkan nilai tertinggi dan terendah. Hal tersebut terjadi karena gaya belajar yang berbeda dan kurangnya motivasi pada siswa, yang menyebabkan hasil belajar yang berbeda pula. Persamaan: Kesamaan dengan penelitian Wulandari terletak pada fokus terhadap gaya belajar dan motivasi yang berpengaruh pada hasil belajar.

		Perbedaan: Wulandari meneliti siswa SD dengan pendekatan sederhana, sedangkan penelitian Irfan berfokus pada siswa MAN kelas XI yang menghadapi mata pelajaran ekonomi dengan kompleksitas lebih tinggi. Kebaaaruan: Penelitian ini menambahkan metode pembelajaran serta menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung melalui motivasi belajar.
3.	Budi (2016)	Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vii SMP Negeri 2 Patalassang Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2015/2016 Hasil: Analisis statistik inferensial gaya belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pattalassang Kabupaten Gowa. Sumbangsi pengaruh variabel gaya belajar dan motivasi belajar 42,5 % sedangkan selebihnya 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan: Penelitian sama-sama menemukan bahwa gaya belajar dan motivasi memengaruhi hasil belajar. Perbedaan: Budi hanya meneliti kontribusi langsung kedua variabel

		tersebut, sementara penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk melihat hubungan langsung maupun tidak langsung. Kebaruan: Penelitian ini yaitu menambahkan metode pembelajaran dan menguji peran motivasi sebagai mediator.
4.	Alvin (2023)	Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Demak Hasil: Ada hubungan positif antara gaya belajar dengan motivasi belajar pada siswa. Semakin tinggi gaya belajar, maka semakin tinggi motivasi belajar, dan sebaliknya. Persamaan: Penelitian ini yaitu menambahkan metode pembelajaran dan menguji peran motivasi sebagai mediator. Perbedaan: Peelitian Alvin sebatas meneliti hubungan korelasional, sedangkan penelitian ini menghubungkan gaya belajar dan motivasi dengan hasil belajar. Kebaruan: Hubungan kausal yang lebih luas dengan memasukkan metode pembelajaran dan motivasi sebagai perantara.
5.	Lubis (2022)	Hubungan Gaya Belajar dan Has il:

Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi	Hasil penelitian adalah ada hubungan gaya belajar dengan minat belajar, dengan korelasi yang signifikan 9% mempengaruhi minat belajar. Ada hubungan motivasi belajar dengan minat belajar, dengan korelasi yang signifikan 35% mempengaruhi minat belajar. Ada hubungan aya belajar dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa, dengan korelasi yang signifikan sebesar 46,1 % kontribusi variabel terhadap minat belajar dengan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yan diajukan dinyatakan diterima. Persamaan: Sama-sama meneliti hubungan gaya belajar dan motivasi dengan minat atau hasil belajar. Perbedaan: Penelitian Lubis fokus pada minat belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar ekonomi siswa MAN. Kebarauan: Menempatkan motivasi sebagai variabel intervening, bukan hanya variabel bebas.
---	---

6.	Nursalam (2024)	Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	Hasil: Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar, gaya belajar, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Ex Post Facto. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Persamaan: Kesamaannya terletak pada analisis komprehensif dengan melibatkan lebih dari dua variabel, yakni motivasi, gaya belajar, dan lingkungan belajar. Perbedaan: Penelitian Nursalam menekankan faktor lingkungan belajar, sedangkan penelitian ini menambahkan metode pembelajaran sebagai faktor utama. Kebaruan: keselarasan antara metode, gaya, dan motivasi dalam memengaruhi hasil
----	-----------------	---	--

		belajar, khususnya pada konteks madrasah.
7.	Amelia (2021)	Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung Hasil: Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar pada siswa, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,544 dan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan motivasi belajar pada siswa diterima. Persamaan: Adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi. Perbedaan: Penelitian Amelia hanya meneliti hubungan sederhana dua variabel, sedangkan penelitian ini menghubungkan keduanya dengan hasil belajar. Kebaruan: Motivasi sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh metode dan gaya belajar terhadap hasil belajar.
8.	Sari (2021)	Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Hasil: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual,

		auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan gaya belajar yang sesuai dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan: Kesamaan penelitian ini dengan Sari adalah keduanya menekankan bahwa gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) berhubungan dengan hasil belajar. Perbedaan: Penelitian Sari hanya melihat hubungan langsung gaya belajar dengan hasil belajar, sementara penelitian ini menambahkan variabel metode pembelajaran dan motivasi. Kebaruan: Penelitian ini lebih holistik dengan menganalisis interaksi ketiga variabel tersebut.
9.	Nia (2020)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur. Hasil: Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (5,86 > 2,07) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga

		hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan demikian, gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Persamaan: Sama-sama fokus pada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan: Penelitian Nia hanya menekankan pengaruh langsung, sementara penelitian ini meneliti pengaruh langsung dan tidak langsung dengan motivasi sebagai mediator. Kebaruan: Menggabungkan gaya belajar, metode, dan motivasi dalam satu model analisis.
10.	Andany (2020)	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Jati Agung Lampung Selatan. Hasil: Gaya belajar memiliki peranan penting selama proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan tenaga pengajar sebaiknya memetakan kurikulum dan metode pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar Taruna Angkatan

XXXII di Politeknik Transportasi SDP Palembang terdiri dari gaya belajar kinestetik sebesar 35%, visual sebesar 33%, dan auditori sebesar 32%.

Persamaan:

Menegaskan pentingnya gaya belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan:

Penelitian Andany lebih deskriptif dalam pemetaan gaya belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengukur hubungan antarvariabel

Kebaruan:

Penelitian ini menghadirkan kombinasi metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi dalam konteks hasil belajar ekonomi di madrasah.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Namun, hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang signifikan, karena berkaitan langsung dengan strategi dan teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Pemilihan metode yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Metode yang tepat dan bervariasi tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga dapat membangkitkan minat belajar mereka. Namun, efektivitas metode pembelajaran ini sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan karakteristik siswa, salah satunya adalah gaya belajar.

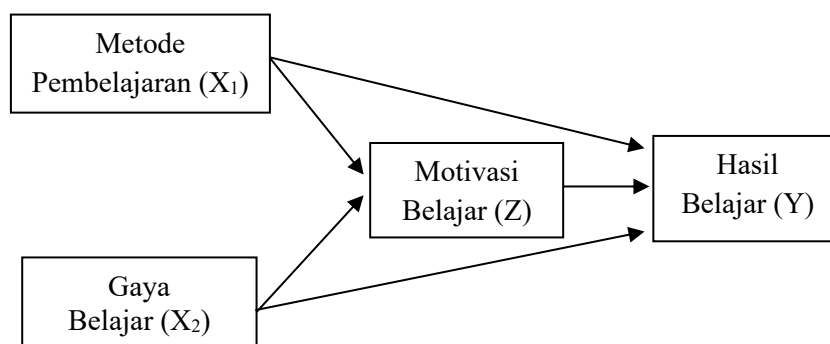
Gaya belajar merujuk pada cara individu dalam menerima dan mengolah informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing memengaruhi cara siswa memahami materi yang disampaikan. Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dan metode yang diterapkan guru dapat menjadi penghambat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai contoh, metode ceramah mungkin lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar auditori, tetapi kurang cocok bagi siswa yang cenderung visual atau kinestetik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keselarasan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan gaya belajar siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain metode dan gaya belajar, faktor internal seperti motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti keinginan untuk mencapai prestasi, atau dari luar diri siswa (ekstrinsik) seperti dukungan dari guru, teman sebaya, atau penghargaan. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar, tetapi juga berperan sebagai penguat dalam hubungan antara metode pembelajaran, gaya belajar, dan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran dan

memanfaatkan metode yang diterapkan guru secara maksimal, terlepas dari gaya belajar yang dimilikinya.

Pembelajaran ekonomi di kelas XI MAN 1 Lampung Barat masih menghadapi tantangan, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi maupun efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa yang belum mencapai KKM kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, atau keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, mengikuti pembelajaran dengan antusias, serta berusaha mengatasi kesulitan yang dialami. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pemahaman tentang gaya belajar individu, serta penguatan motivasi belajar.

Penelitian ini memuat dua variabel bebas (*eksogen*) yakni metode pembelajaran dan gaya belajar. Variabel terikat (*endogen*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dipengaruhi melalui variabel *intervening* motivasi belajar.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan putaka, penelitian yang Relevan dan kerangka pikir tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
2. Ada pengaruh secara langsung gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
3. Terdapat hubungan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
4. Ada pengaruh secara langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
5. Ada pengaruh secara langsung gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
6. Ada pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
7. Ada pengaruh secara tidak langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
8. Ada pengaruh secara tidak langsung gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
9. Ada pengaruh secara simultan metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.
10. Ada pengaruh secara simultan metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat.

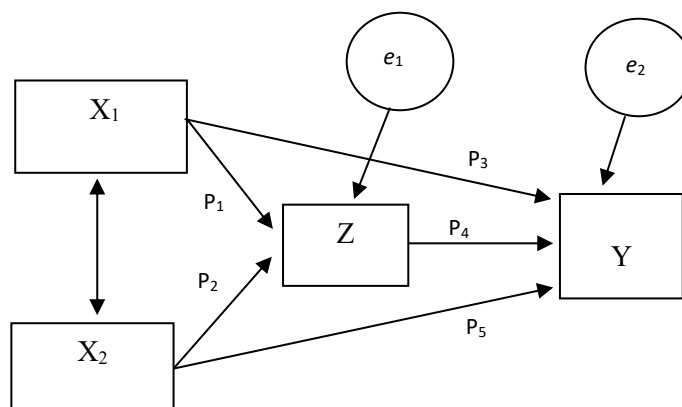
III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena peneliti mengumpulkan data melalui angka-angka. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian adalah eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, yaitu metode pembelajaran, gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian eksplanatori dipilih karena penelitian ini tidak hanya berusaha mendeskripsikan setiap variabel, tetapi juga mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas, yaitu metode pembelajaran dan gaya belajar, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana motivasi belajar bertindak sebagai variabel *intervening* yang memengaruhi hubungan antara metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana mengumpulkan dan mengelolah data agar peneltian yang diharapkan dapat tercapai (Sujarweni, 2020). Desain berguna untuk memperjelas apa jenis penelitian yang digunakan, berupa variabel yang ada pada penelitian. Berikut adalah desain penelitian kuantitatif menurut Ghozali (2016: 16) yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 2. Desain Penelitian Kuantitatif

Persamaan *path analysis*

$$Z = P_1 X_1 + P_2 X_2 + e_1$$

$$Y = P_3 X_1 + P_4 Z + P_5 X_2 + e_2$$

Keterangan:

X_1 : Metode Pembelajaran

X_2 : Gaya Belajar

Z : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

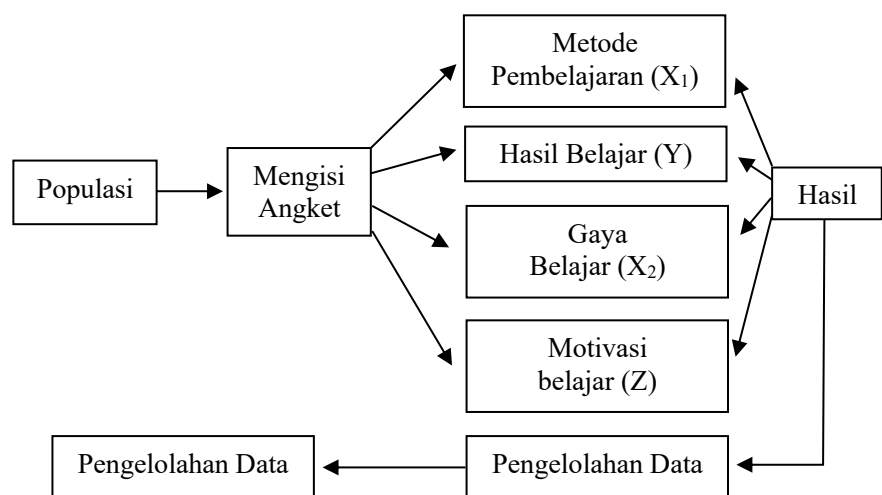
2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama untuk memastikan validitas dan keakuratan data yang dikumpulkan.

- a. Perencanaan, di mana peneliti mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan tujuan, dan menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar siswa.

- b. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas statistik. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti masuk ke tahap pengumpulan data, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Barat, yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai akademik siswa yang relevan dengan penelitian.
- c. Pengolahan dan analisis data, di mana data dari kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk melakukan uji regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar, serta peran moderasi motivasi belajar dalam hubungan tersebut.
- d. Menyusun laporan hasil penelitian, yang mencakup temuan, pembahasan, serta kesimpulan dan saran untuk pengembangan pembelajaran.

Prosedur ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat. Adapun prosedur/alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Penelitian

Sumber: Wiria (2020)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah cakupan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Penelitian kuantitatif memiliki sampel yang bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka sampel dalam penelitian ini bagian dari jumlah sampel.

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI di MAN 1 Lampung Barat. Hanya terdapat 2 kelas yang mendapat pelajaran ekonomi di kelas XI dengan jumlah total 64 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI MAN 1 Lampung Barat Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI 1	30
2.	XI 2	34
3.	XI 3	27
4.	XI 4	28
5.	XI 5	30
6.	XI 6	29
7.	XI 7	28
Jumlah		206

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini memerlukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive sampling* dengan cara memilih siswa berdasarkan kriteria yang sama (Andalas, 2025: 74). *Purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa hanya siswa yang relevan dengan tujuan penelitian yang dijadikan sampel, yakni mereka yang mendapatkan pelajaran ekonomi. Berdasarkan data yang tersedia, populasi penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI 1

berjumlah 30 siswa dan XI 2 berjumlah 34 siswa maka jumlah sampel sebanyak 64 siswa, yang telah ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan bias data dan memastikan validitas hasil penelitian. Dengan fokus pada siswa yang memiliki pengalaman langsung dengan metode pembelajaran tertentu, penelitian ini dapat lebih akurat dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel, yaitu metode pembelajaran, gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini agar dapat berfokus pada siswa, dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan mempertimbangkan motivasi belajar. Dengan demikian, siswa kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap berada pada tahap perkembangan belajar yang matang dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (eksogen), variabel terkait (endogen) dan variabel intervening.

1. Variabel Bebas (*Eksogen*)

Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas, yaitu metode pembelajaran (X_1) dan gaya belajar (X_2). Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sedangkan gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk

berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

2. Variabel Terikat (*Endogen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Penelitian ini memiliki satu variabel terikat, yakni hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Nurrita, 2018).

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* dikenal sebagai variabel perantara atau mediator, merujuk pada suatu variabel yang berada diantara variabel bebas dan terikat dalam suatu hubungan atau model penelitian. Dalam penelitian ini memiliki variabel *intervening*, yakni motivasi belajar (Z). Fungsi utama variabel *intervening* adalah menjelaskan proses atau mekanisme yang terlibat antara metode pembelajaran (X_1) dan gaya belajar (X_2) sebagai variabel bebas dengan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat.

D. Definisi Konseptual Variabel

Penelitian ini berfokus pada pengaruh metode pembelajaran, gaya belajar, terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Secara konseptual, metode pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur atau cara yang dirancang dan diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran melibatkan langkah-langkah yang terstruktur, seperti ceramah, diskusi, atau metode berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan. Efektivitas metode pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi pengajaran dan karakteristik siswa. Di sisi lain, gaya belajar mengacu pada preferensi atau

pendekatan individu dalam menerima, memproses, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Terdapat tiga tipe utama gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual mengutamakan penglihatan dalam memahami informasi, auditori lebih bergantung pada pendengaran, sementara kinestetik mengutamakan gerakan atau praktik langsung. Kesesuaian antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan gaya belajar siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Selain itu, motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi semangat siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, seperti keinginan untuk meraih prestasi atau memahami materi, dan ekstrinsik, seperti dorongan dari guru, teman sebaya, atau penghargaan yang diterima. Motivasi berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memoderasi pengaruh antara metode pembelajaran, gaya belajar, dan hasil belajar. Sedangkan, hasil belajar merujuk pada pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan, di mana siswa yang mencapai hasil belajar optimal menunjukkan keberhasilan dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap positif. Hubungan antara metode pembelajaran, gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa menjadi fokus penelitian ini untuk mengidentifikasi seberapa berpengaruh di MAN 1 Lampung Barat.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel utama, yaitu metode pembelajaran, gaya belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar, yang masing-masing diukur dengan indikator spesifik. Metode pembelajaran dioperasionalkan sebagai prosedur atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang diukur melalui angket dengan indikator seperti kejelasan langkah-langkah pembelajaran, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, dan kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selanjutnya, gaya belajar dioperasionalkan sebagai preferensi individu dalam menyerap, memproses, dan memahami informasi. Gaya belajar diukur berdasarkan tiga tipe utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, melalui kuesioner yang mencakup indikator seperti penggunaan alat bantu visual, respons terhadap penjelasan verbal, dan aktivitas fisik dalam pembelajaran.

Motivasi belajar sebagai variabel moderasi, dioperasionalkan sebagai dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Motivasi ini diukur melalui angket dengan indikator seperti ketekunan menghadapi tugas, semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan adanya tujuan atau cita-cita akademik yang jelas. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur intensitas motivasi belajar siswa. Sedangkan, hasil belajar dioperasionalkan sebagai pencapaian akademik siswa yang mencerminkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Data hasil belajar diperoleh dari nilai akademik siswa dalam mata pelajaran ekonomi, yang merupakan bagian dari dokumentasi sekolah. Nilai ini mencakup ranah kognitif (kemampuan memahami konsep), afektif (sikap terhadap pembelajaran), dan psikomotorik (kemampuan mempraktikkan keterampilan). Dengan definisi operasional ini, setiap variabel penelitian dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis secara statistik untuk menjawab tujuan penelitian. Hal tersebut dapat dijeaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Metode Pembelajaran (X_1)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	Interval (<i>rating scale</i>)
Gaya Belajar (X_2)	1. Visual activities 2. Auditif 3. Kinesthetic	Interval (<i>rating scale</i>)
Hasil Belajar (Y)	1. Ranah kognitif 2. Ranah efektif 3. Ranah psikomotrik.	Interval (nilai ulangan)
Motivasi Belajar (Z)	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Tidak cepat bosan pada tugas rutin 6. Dapat mempertahankan pendapatnya	Interval (<i>rating scale</i>)

F. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data merupakan tujuan dari penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data jika tidak mengetahui teknik dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni, kuesioner atau angket, dokumentasi, dan wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket yakni pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah

pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih satu jawaban alternatif dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Instrumen penelitian yang digunakan berguna untuk mengukur fenomena antara metode dan gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini dengan skor minimum 1 dan maksimum skor 7, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar. Sedangkan (Saadati & Sadli, 2019) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mendapatkan hasil belajar berupa angka dari guru yang bersangkutan. Teknik ini cocok untuk menilai seberapa tinggi dan rendahnya hasil belajar. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki berapa siswa yang nilainya mencapai KKM dan berapa siswa yang tidak.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina dengan baik sehingga siswa bebas mengungkapkan pendapatnya. Wawancara bisa direkam sehingga jawaban siswa bisa dicatat secara lengkap. Melalui wawancara, data bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Sebaliknya, pertanyaan yang belum jelas bisa diminta lagi dengan terarah dan lebih bermakna asal tidak mempengaruhi atau mengarahkan jawaban siswa.

Wawancara baik dipergunakan untuk mengukur sikap dan motivasi siswa, sebab biasanya siswa gemar memperbincangkan hobinya dan aktifitas lain yang menarik hatinya. Tapi disamping mengadakan wawancara terhadap siswa, perlu pula mengadakan wawancara dengan guru, karena guru dapat memberikan bantuan yang cukup banyak untuk mengetahui sikap dan motivasi siswa.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan (Sugiono, 2020). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Metode uji kevalidan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasikan butir item pertanyaan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y,

N : Jumlah responden (sampel penelitian)

X : Skor item soal

Y : Skor total

Kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,5$ dan n sampel yang diteliti, maka alat ukur dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian kepada 30 siswa reponden dengan menggunakan pengolah data SPSS, maka nilai validitas diperoleh sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran (X1)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel metode pembelajaran dari 10 butir pernyataan, terdapat 9 butir dinyatakan valid dan 1 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Butir pernyataan yang tidak valid selanjutnya dieliminasi, sehingga pada proses penelitian akan menggunakan 9 butir pernyataan. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel kemampuan literasi digital.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Metode Pembelajaran (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,668	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 2	0,745	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 3	0,051	0,361	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	0,789	Tidak Valid
Butir 4	0,790	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 5	0,858	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 6	0,852	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 7	0,754	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 8	0,885	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 9	0,748	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,000	Valid
Butir 10	0,590	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	0,001	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

b. Gaya Belajar (X2)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel gaya belajar dari 9 butir pernyataan, terdapat 8 butir dinyatakan valid dan 1 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Butir pernyataan yang tidak valid selanjutnya dieliminasi, sehingga pada proses penelitian akan menggunakan 8 butir pernyataan. Berikut

adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel kemampuan literasi digital.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar (X2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,757	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 2	0,844	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 3	0,874	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 4	0,281	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,132	Tidak Valid
Butir 5	0,844	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 6	0,642	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 7	0,701	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 8	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
Butir 9	0,462	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

c. Motivasi Belajar (Z)

Hasil pengujian validitas instrumen variabel motivasi belajar dari 16 butir pernyataan, terdapat 13 butir dinyatakan valid dan 3 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang valid memenuhi kriteria pengujian dimana besaran nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Butir pernyataan yang tidak valid selanjutnya dieliminasi, sehingga pada proses penelitian akan menggunakan 13 butir pernyataan. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel kemampuan literasi digital.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Z)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Sig.	Kesimpulan
Butir 1	0,441	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,015	Valid
Butir 2	0,556	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
Butir 3	0,628	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 4	0,755	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 5	0,850	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 6	0,767	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 7	0,751	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 8	0,815	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 9	0,735	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 10	0,652	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 11	0,602	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 12	0,497	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,005	Valid
Butir 13	0,085	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,657	Tidak Valid
Butir 14	0,321	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,083	Tidak Valid
Butir 15	0,457	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,011	Valid
Butir 16	0,228	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,225	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, hal ini disebabkan instrumen tersebut rusak. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus KR-20 dan *Alfa Cronbach*. Suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan diuji

reliabilitasnya, karena skor yang digunakan dalam instrumen menghasilkan skor 1 dan 0, maka akan dianalisis dengan rumus KR-20.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum p q}{s_t^2} \right)$$

- r_i : Koefisien reliabilitas
 K : Jumlah butir soal
 p : Proporsi jawaban benar
 q : Proporsi jawaban salah
 s_t^2 : Varians skor total

Uji reliabilitas dengan *Alfa Cornbach* digunakan apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda) atau instrumen terbuka (essay). Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

- r_{kk} : Reliabilitas instrumen
 K : Jumlah butir soal
 $\sum s_b^2$: Jumlah varians butir
 s_t^2 : Varians total

Dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Pengujian Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023)

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai reliabilitas instrumen pada setiap variabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Uji Reliabilitas Variabel Metode Pembelajaran (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.911	9

Sumber, Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS, untuk variabel metode pembelajaran untuk 9 butir soal yang valid, diperoleh nilai r pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911. Nilai r sebesar 0,911 berarti reliabilitas instrumen metode pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.877	3

Sumber, Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS, untuk variabel gaya belajar untuk 8 butir soal yang valid, diperoleh nilai r pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,877. Nilai r sebesar 0,877 berarti reliabilitas instrumen gaya belajar termasuk kategori sangat tinggi.

c. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.882	13

Sumber, Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis instrumen dari pengolahan data menggunakan SPSS, untuk variabel motivasi belajar kirim untuk 11 butir soal yang valid, diperoleh nilai r pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882. Nilai r sebesar 0,882 berarti reliabilitas instrumen motivasi belajar termasuk kategori sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model untuk menguji pengaruh independent variabel terhadap variabel dependent variabel, dimana dependent variabelnya terdiri dari dua atau lebih (Maharadja, 2021).

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

1. Uji Linearitas

Persamaan yang harus diselesaikan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan dalam penelitian ini juga melalui perhitungan, dimana bilangan a dan koefisien b_1 dan b_2 sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2)^2(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1)^2(\sum x_2)^2 - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1)^2(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1)^2(\sum x_2)^2 - (\sum x_1x_2)^2}$$

Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik F dengan formula:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

$$\begin{array}{ll} JK(Reg) & : b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y) \\ JK(S) & : \sum y^2 - JK(Reg) \end{array}$$

Kriteria pengujian hipotesis

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk penyebut = $n - k - 1$ dan α tertentu, sebaliknya H_0 diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linear variabel yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna atau tidak. Dalam penelitian ini multikolinearitas diuji menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

VIF : *Variance Inflation Factor*

R_j^2 : Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan

Berdasarkan rumus tersebut, apabila nilai $VIF > 10$ atau jika *tolerance value* > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar error/residual pada periode tertentu (misal t) dengan error/residual pada periode lainnya (misal $t-p$). Adanya masalah autokorelasi menyebabkan varian yang terbentuk pada model regresi linier sederhana menjadi tidak minimum. Selain itu adanya autokorelasi menyebabkan pendugaan dari varian model menjadi bias, cenderung *software* menduga varian model *underestimate*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Apabila nilai *Durbin Watson* berada antara nilai D_u hingga $(4 - d_U)$ dengan k = jumlah variabel bebas dan n = total sampel, asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

DW	Kesimpulan
$< d_L$	Ada autokorelasi
$d_L \text{ s.d } d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \text{ s.d } 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \text{ s.d } 4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$< 4 - d_L$	Ada autokorelasi

Sumber: Rusman (2023)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari suatu pengamatan yang lain (Ningsih, & Dukalang, 2019). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah varians *residual absolut* sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) untuk semua pengamatan. RUMUS yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_1 = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(R^2)}}$$

Dengan kriteria pengujian

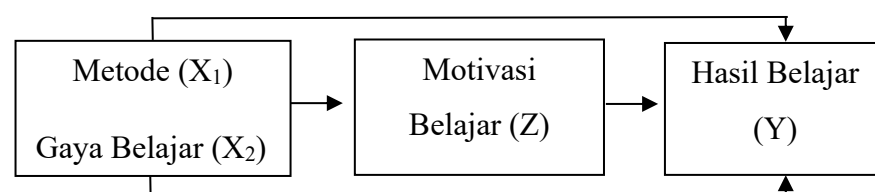
H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dan H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Diamati dari nilai signifikansi, jika nilai sig. variabel bebas (independen) $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak yang berarti tak ada permasalahan heteroskedastisitas atau bisa dibilang homoskedastisitas.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linear dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks (Marwan, 2023). Dengan Menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur. Secara singkat analisis jalur meliputi merumuskan model hipotesis (diagram jalur) yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Menentukan beberapa analisis regresi yang ada pada diagram tersebut sebagai pedoman, jumlah analisis regresi yang harus dilakukan adalah jumlah variabel dependent (endogen).
2. Melakukan analisis regresi linear (sederhana atau ganda) terhadap masing-masing variabel dependent, digunakan metode enter.
3. Melihat Standardized Beta dan tingkat signifikannya untuk masingmasing analisis regresi yang telah dilakukan.
4. Memindahkan nilai-nilai Standardized Beta (disertai tingkat signifikannya) tersebut ke dalam diagram jalur.
5. Menilai analisis jalur secara keseluruhan.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur dapat dibuat melalui persamaan struktur sebagai berikut:



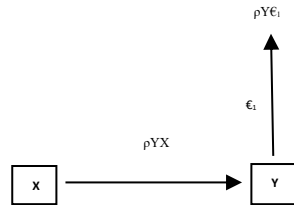
Gambar 4. Paradigma jalur (*path analysis*)

Sumber : Ghodang (2020)

Model analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan persamaan struktur untuk diagram yakni sebagai berikut:

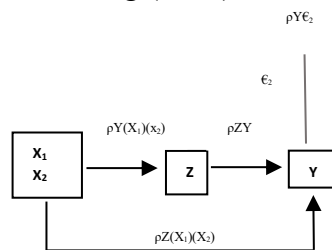
$$Z = \rho_{ZX} + \epsilon_1 \quad (\text{Persamaan Struktur 1})$$

$$Y = \rho_{YX} + \rho_{YZX} + \epsilon_2 \quad (\text{Persamaan Struktur 2})$$



Gambar 5. Substruktur Analisis Jalur 1

Sumber : Ghodang (2020)



Gambar 6. Substruktur Analisis Jalur 2

Sumber : Ghodang (2020)

X_1 = Metode Pembelajaran

X_2 = Gaya Belajar

Y = Hasil Belajar Ekonomi

Z = Motivasi Belajar

$\rho_{Y(X_1)(X_2)}$ = Koefisien Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y

ρ_{ZY} = Koefisien Jalur Z terhadap Y

$\rho_{Z(X_1)(X_2)}$ = Koefisien Jalur Z terhadap X_1 dan X_2

$\rho_{Y\epsilon_1}$ = Variabel Lain terhadap Y di Luar Variabel X

$\rho_{Z\epsilon_2}$ = Variabel Lain terhadap Z di Luar Variabel X dan Y

J. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Teknik ini digunakan dengan tujuan

untuk mengetahui adanya pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel tertentu pada regresi berganda

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang diterapkan guru semakin bervariasi, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Gaya belajar berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar siswa. Jika siswa memahami gaya belajarnya sendiri dan mendapatkan pembelajaran yang mendukung gaya tersebut, maka motivasi belajar mereka akan lebih tinggi. Hasil analisis membuktikan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini mempertegas bahwa pengenalan terhadap gaya belajar individu penting untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara metode pembelajaran dan gaya belajar. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar siswa, maka efektivitas proses pembelajaran akan meningkat. Korelasi menunjukkan adanya keterkaitan positif antara keduanya. Artinya, kombinasi yang serasi antara metode dan gaya belajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. Metode pembelajaran berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan menarik dan sesuai, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh

langsung metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Meskipun kontribusinya relatif kecil, ini menandakan bahwa strategi pengajaran yang tepat tetap memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik.

5. Gaya belajar memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.
Jika siswa belajar dengan gaya yang sesuai dengan cara berpikir dan menyerap informasi mereka, maka mereka akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 9,7% terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang memperhatikan individualitas peserta didik.
6. Motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.
Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka mereka akan lebih giat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi terbukti menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa.
7. Metode pembelajaran berpengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Jika metode pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, maka secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Gaya belajar juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Jika gaya belajar siswa yang difasilitasi dapat meningkatkan motivasi belajar, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Metode pembelajaran dan gaya belajar secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran dan gaya belajar dipadukan dengan baik, maka akan membentuk motivasi belajar yang kuat.
10. Metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar secara simultan memengaruhi hasil belajar siswa. Jika ketiga faktor tersebut hadir secara terpadu dalam proses pembelajaran, maka akan memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Karena terbukti bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, guru hendaknya menggunakan strategi yang menarik seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi.
2. Bagi guru dan siswa, penting untuk mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing siswa. Guru disarankan untuk memberikan variasi pendekatan visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga motivasi dan pemahaman materi dapat meningkat.
3. Untuk peningkatan motivasi belajar siswa, guru disarankan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun suasana kelas yang kondusif, memberi penghargaan, serta membangun relasi positif dengan siswa. Motivasi yang tinggi terbukti menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar.
4. Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru terkait penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap gaya belajar siswa. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa secara menyeluruh.
5. Siswa dianjurkan untuk mengenali gaya belajar pribadinya dan menggunakannya sebagai acuan dalam belajar secara mandiri. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual bisa menggunakan skema atau mind map, sementara siswa auditori bisa memanfaatkan rekaman suara atau diskusi.
6. Penting bagi guru untuk tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran, tetapi memadukan beberapa pendekatan yang mampu menumbuhkan motivasi siswa. Karena motivasi terbukti menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara metode atau gaya belajar dengan hasil belajar.
7. Kepala sekolah dan pengelola kurikulum disarankan untuk mendukung implementasi metode pembelajaran yang berbasis pada diferensiasi gaya

belajar siswa dan strategi motivasional. Fasilitas belajar yang mendukung dan ruang kelas yang fleksibel juga sangat membantu keberhasilan strategi tersebut

8. Kajian selanjutnya juga penting untuk menambahkan faktor psikologis lain, seperti kepercayaan diri dan kemampuan belajar mandiri (self-regulated learning), guna melihat apakah motivasi belajar semakin memperkuat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.
9. Penelitian mendatang dapat melakukan perbandingan antar kelas atau kelompok belajar dengan menggunakan kombinasi metode pembelajaran dan gaya belajar yang berbeda, sehingga dapat diketahui variasi hasil belajar pada konteks yang lebih luas.
10. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel atau meneliti faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, peran orang tua, atau penggunaan teknologi digital, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I., & Srigustini, A. 2022. Pembelajaran Ekonomi Abad 21: Pengukuran Literasi Ekonomi Siswa Aspek Pengetahuan dan Sikap. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 265-274.
- Akbar, F., Sudargo, S., & Wulandari, D. 2020. Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 276-285.
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. 2023. Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487-5492.
- Andany, S.R.A., 2020. Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Ponorogo (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Andalas, B. 2025. Identifikasi Teknik Dasar Badminton Kelas 10 di SMAN 14 Bandar Lampung. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 72-76.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arifin, S. 2017. Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 78-92.
- Astuti, D. P., Kardiye, K., & Nuraini, S. 2023. Achievement Motivation and Self-Efficacy in Measuring Student Adversity Quotient. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 42-49.
- Astuti, W., & Pratama, A. 2020. Efektivitas metode pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 88–97.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. 2020. Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.

- Agmila, H.A., 2015. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika. *Skripsi IAIN Tulungagung*.”.
- Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. 2018. Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65-74.
- Darmadi, H. 2017 “*Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*.” Yogyakarta: Deepublish. 175.
- Ellianah, E., Mustaji, M. and Suhari, S., 2023. Pengaruh Penggunaan Media Video Dan Media Gambar Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Narrative Text Siswa Kelas X Yang Memiliki Gaya Belajar Berbeda. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), pp.316-332.
- Erlina, N. 2019. Analisis Gaya Belajar Siswa Dipadu Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam Kelas 4 di Sd Negeri I Kiping Gondang Tulungagung. *Jurnal Eduproxima*, 2(1), 10-20.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. 2019. Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. 2017. Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 76-88.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. 2024. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Fitriyani, A., & Marlina, L. 2021. Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–53.
- Fleming, N. D., & Mills, C. 2019. *VAR K A guide to learning styles*. Selandia Baru: Christchurch.
- Ghodang, H., 2020. *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik dalam Penelitian*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Hamiyah., Nur & Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.

- Hamzah B. 2019 *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 23.
- Herwati, Arifin. M. M., Rahayu. T., Solang A. W. D. J., Zulaichoh. S., Kholis Aniyati Haryanto K. T., Putri. S. S., & Kristanto. K. 2023. *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hestiningtyas, W., Nurdin, N., Pujiati, P., & Rufaidah, E. 2020. Penggunaan E-Learning pada Guru Ekonomi di Bandar Lampung. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), 110-114.
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 46-58.
- Ilyas, S. 2018,. Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 4 (1) 58-85.
- Khairani, K. 2024. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Era Digital SMP Negeri 3 Binjai. *Edukatif*, 2(2), 339-345.
- Inanna, I., & Rahmatullah, R. 2022. Desain Modul Elektronik Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Teoritik Konsep Dasar Koperasi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 12-22.
- Irma, A., 2021. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Johar, R., & Hanum, L. 2016. *Strategi belajar mengajar*. Banda Aceh: Deepublish.
- Karnidah, N. 2023. Improving Interest, Participation and Learning Outcomes in Learning IPS Through The Jigsaw Model Learning Approach. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 65-70.
- Kesuma, I. N. A. A., Yoda, I. K., & Hidayat, S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 62-70.
- Khasanah, N.U., 2014. *Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. 2014. Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100.

- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. 2022. Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689-3694.
- Lestari, N. P. C. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355-362.
- Lubis, A.R.A., 2022. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Maharadja, A.N., Maulana, I. and Dermawan, B.A., 2021. Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Kerugian Negara Berdasarkan Kasus Tindak Pidana Korupsi. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(1), pp.95-102.
- Marwan, M., Konadi, W., Kamaruddin, & Sufi, I., 2023. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25 Edisi Kedua*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Maydiantoro, A., 2022. Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), pp.119-135.
- Muhajir, A., & Muslimah, M. 2021. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata Pelajaran PAI. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nia, R. 2020. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur*. Institut Agama Islam Negeri Metro. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id>.
- Ningrat, S. P., Teguh, I. M., & Sumantri, M. 2018. Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Ningsih, S. and Dukalang, H.H., 2019. Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), pp.43-53.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. 2021. Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep

- Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180-189.
- Nursalam, N. and Rukli, R., 2024. The Influence of Learning Motivation, Learning Style, and Learning Environment on Learning Outcomes of Class V Students. *Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 11(1), pp.14-23.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., & Ekonomi, J. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Nurhayati, N., & Nuryani, N. 2021. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan motivasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 209–215.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permana, Johar., et al. 2019. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pitriani, N. N., Noviati, P. R., & Juanda, R. Y. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1-10.
- Potu, J., Lengkong, V. P., & Trang, I. 2021. Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Prihatini, E. 2017. Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Putra, F. P., Masnawati, E., & Darmawan, D. 2024. Pengaruh metode pembelajaran, gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4), 18323-18337.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. 2023. Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323-329.
- Puspitasari, R., Sudarman, S. and Partha, M.N., 2021, December. Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 7 Berau. In *Educational Studies: Conference Series*, 1(2), 1-9.

- Rahmah, S., & Suryani, N. 2022. Hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 67–76.
- Rahman, S. 2022. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(8), 289-302.
- Rahmawati, R., & Setyawan, A. 2021. Pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 115–123.
- Ruhimat, M. 2018. Kompetensi pembuatan instrumen pengukuran hasil belajar oleh guru IPS SMP di kota Bandung. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 176-187.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Interensial & Aplikasi SPSS*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ruwaida, H. (2019). "Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 2019: 51-76.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. 2019. Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Sanjaya, Wina., 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, F. D., & Wulandari, M. 2022. Penerapan metode active learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 88–96.
- Schunk, D. H. 2020. *Learning Theories: An Educational Perspective*. New York: Pearson
- Siregar, A.Y.S. & Widowati, A., 2022. Efektivitas Bidang Miring Pada Mata Pelajaran Senam Lantai Gerakan Rol Depan Siswa SDN 93 Kota Jambi Secara Blended Learning. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 4(1), pp.70-78.
- Slavin, R. E. 2019. *Educational Psychology: Theory and Practice*. London: Pearson Education.
- Sobandi, R. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 306-310.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.

- Suhada, S. 2020. Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 147-162.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N. and Wahyu, A., 2020. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), pp.55-61.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, D., & Syahputra, H. (2020). Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 55–63.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E.M.M. and Tumbel, N.J., 2023. Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), pp.6994-7003.
- Sutarto. 2015. *Dasar-Dasar Organisasi*, Cetakan Keduapuluh Tiga. Yogyakarta: UGM Press.
- Sutikno, S. M. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suroto, S., Rahmawati, R., & Hestiningtyas, W. 2019. Kebutuhan media pembelajaran mahasiswa: analisis pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 74-83.
- Suroto, S., Rizal, Y., Rahmawati, R. & Hestiningtyas, W., 2019. Kebutuhan media pembelajaran mahasiswa: analisis pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), pp.74-83.
- Suroto, S., Rusman, T., Aswir, E. S., & Prasetyo, E. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Scaffolding Dan Artikulasi Terhadap Kecakapan Hidup Dengan Memperhatikan Emotional Question Siswa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 13(2), 83-91.
- Suroto, S., Rusman, T., & Rahmawati, F. 2024 Comparative Study of Economic Learning Outcomes Using Problem Based Learning and Project Based Learning Models by Considering Student Learning Activities. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 63-71.
- Susanti, R., & Marlina, T. 2021. Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45–54.

- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. 2023. Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).
- Taiyeb, A. Mushawwir., Nurul Mukhlisa. 2015. Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), halaman 8-16.
- Tyasmaning, E. 2022. *Model dan Metode Pembelajaran*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Wati, L., & Hadi, S. 2020. Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 102–110.
- Widayanti, L. 2014. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas viia mts negeri donomulyo kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal fisika indonesia*, 17(49), 80-105.
- Wijayanti, L., & Hidayat, T. 2021. Hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa di masa pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 6(2), 102–110.
- Winata, H. 2017. Media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 2(1), 27-33.
- Wiria, A.S., Rachmat, A. and Kadir, Y., 2020. Implementasi Studi Value Engineering dan Dampaknya Terhadap Efektifitas dan Efisiensi Biaya Proyek. *TECHNO-SOCIO EKONOMIKA*, 13(1),15-30.
- Wulandari, A.R.B., 2017. *Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmugkur Kota Semarang*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Wulandari, Y., Misdar, M., & Syarnubi, S. 2021. Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(4), 405-418.
- Yuliana, E., & Surahman, E. 2022. Peran metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar melalui motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 13(4), 234–242.